

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2009 - 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Program Manajemen*

**Oleh :**

**RIKI SETIAWAN**

**1305160810**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**RIKI SETIAWAN, NPM 1305160810, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2009 - 2015. Skripsi**

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015. Dengan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan analisis data analisis regresi linear, koefisien determinan, korelasi dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t, uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan secara simultan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.

**Kata Kunci :** Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan *Return On Asset*..

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori .....	9
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	9
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	9
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	10
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	11
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
2. Perputaran Piutang .....	13
a. Pengertian Perputaran Piutang .....	13
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang .....	15
c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang .....	16
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang .....	16
3. Perputaran Aktiva Tetap.....	18

a.	Pengertian Perputaran Aktiva Tetap .....	18
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Aktiva Tetap.....	19
c.	Faktor Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap .....	20
d.	Skala Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap .....	20
4.	Perputaran Total Aktiva .....	21
a.	Pengertian Perputaran Total Aktiva .....	21
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva .....	22
c.	Faktor Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva .....	23
d.	Skala Pengukuran Perputaran Total Aktiva.....	24
B.	Kerangka Konseptual.....	24
C.	Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	31
B.	Definisi Operasional Variabel.....	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D.	Jenis dan Sumber Data.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Model Estimasi dan Metode Estimasi .....	34
G.	Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Hasil Penelitian .....	42
1.	Deskripsi Data.....	42
2.	Analisis Data.....	43
3.	Analisis Regresi Linear .....	49

4. Koefisien Determinasi.....	51
5. Korelasi.....	52
6. Pengujian Hipotesis.....	53
B. Pembahasan.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan .....	5
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	33
Tabel IV.1	Rasio ROA.....	43
Tabel IV.2	Perputaran Piutang .....	45
Tabel IV.3	Perputaran Aktiva Tetap.....	47
Tabel IV.4	Perputaran Total Aktiva.....	48
Tabel IV.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel IV.6	Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel IV.7	Koefisien Korelasi.....	53
Tabel IV.8	Uji t.....	54
Tabel IV.9	Uji F.....	59
Tabel IV.10	Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel IV.11	Uji Autokorelasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian.....	25
Gambar II.2 Paradigma Penelitian.....	26
Gambar II.3 Paradigma Penelitian.....	27
Gambar II.4 Paradigma Penelitian.....	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	38
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	39
Gambar IV.1 Kriteria Hipotesis.....	55
Gambar IV.2 Kriteria Hipotesis.....	56
Gambar IV.3 Kriteria Hipotesis.....	57
Gambar IV.4 Kriteria Hipotesis.....	59
Gambar IV.5 P-Plot .....	61
Gambar IV.6 Uji Heterokedastisitas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas, karena tujuan utama berdirinya setiap badan usaha secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2009 hal. 75) sebagai berikut : “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)”

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran persediaan dan perputaran kas. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari

tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. (Harmono,2009 hal. 109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyanto (2008 hal. 336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Menurut Munawir (2010 hal. 89) mengemukakan bahwa : ”Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Menurut Horngren dan Walter (2007 hal. 170), “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi menunjukkan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Selain perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut (Hanafi dan Halim, 2009 hal. 78).

Perputaran aktiva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat profitabilitas perusahaan apabila dapat dimanfaatkan secara efektif. Di mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya yang menentukan laba dan pengembalian kepada pemilik. (Wild *et.al*, 2010 hal. 22)

Untuk rasio perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva tersebut. Perputaran total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aktiva. Semakin tinggi rasio total aktiva nya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009 hal. 62).

Menurut Riyanto (2008 hal. 85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Sedangkan aktiva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan apabila dapat dimanfaatkan secara efektif. Hal ini sesuai landasan teori oleh Wild *et.al* (2010 hal. 22) di mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang menentukan profitabilitas dan pengembalian kepada pemilik. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka profit yang akan diperoleh besar.

Perusahaan yang menjadi objek peneliti ialah Perum Perumnas Regional 1 Medan. Dimana peneliti memilih melakukan penelitian ini dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Pemerintah, tetapi setelah dilihat dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan masih memiliki kelemahan diantaranya adalah keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan besarnya dana perusahaan yang masih berada pada pihak ketiga yang tertanam dalam piutang perusahaan.

Berdasarkan data keuangan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan dana perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Piutang</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Pendapatan Usaha</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>
2009	125.476.229.068	985.659.008	253.379.757.242	78.910.945.330	9.175.148.404
2010	125.557.353.898	1.234.165.408	254.388.069.742	70.647.189.115	11.455.614.226
2011	125.551.329.298	985.659.008	254.128.309.542	93.354.575.840	16.177.438.678
2012	108.716.091.331	2.010.006.555	228.334.763.988	76.776.020.000	9.506.687.326
2013	108.700.861.311	2.027.776.575	228.651.078.148	29.821.588.832	(1.850.560.888)
2014	83.699.228.254	1.201.033.897	195.670.047.457	93.195.840.875	20.775.559.580
2015	132.861.350.993	1.536.024.934	204.117.907.164	74.754.538.000	2.887.088.390

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, (2017)*

Berdasarkan dari data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2010 dan tahun 2015 jumlah piutang perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk jumlah aktiva tetap perusahaan ditahun 2010, 2012, 2013 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan untuk total aktiva perusahaan ditahun 2010 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan untuk pendapatan usaha yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2010, 2012,2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, dan untuk laba perusahaan ditahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian.

Peningkatan yang terjadi pada piutang, aktiva tetap dan total aktiva belum begitu baik, hal ini dikarenakan banyaknya dana yang tertanam, atau banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif, sehingga perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya, sedangkan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan juga tidak baik bagi perusahaan, dimana hal ini akan mengakibatkan dengan menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010 hal. 122) yang menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2009 - 2015.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2015 terjadinya peningkatan atas total piutang dan aktiva tetap perusahaan, yang artinya banyaknya dana yang tidak produktif.
2. Terjadinya penurunan atas pendapatan perusahaan tahun 2010, 2012,2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, yang berakibat dengan menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Untuk laba perusahaan ditahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio pengukuran yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (Y). sedangkan Perputaran Piutang,

Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva sebagai variabel bebas (X1, X2 dan X3)

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015?
- b. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015?
- c. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015?
- d. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015
- b. Untuk menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015

- c. Untuk menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015
- d. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015

## **2. Manfaat**

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur mengenai perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dalam mengukur *Return On Asset* (ROA).

- b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dalam meningkatkan keuntungan untuk masa datang.

- c. Secara Akademis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return On Assets (ROA)*

###### a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2007 hal. 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Riyanto (2008 hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

**b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)**

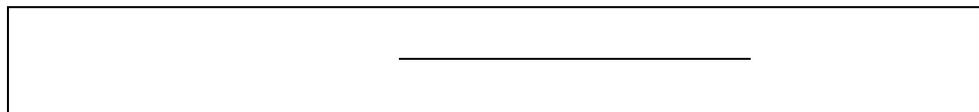
*Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- a. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- b. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**d. Skala Pengukuran *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.



*Return on assets* merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010 hal. 65).

## 2. Perputaran Piutang

### a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2007 hal. 95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Fred dan Smith (2009 hal. 286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam

piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012 hal. 176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Irawati (2006 hal. 54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010 hal. 75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009 hal. 64) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas

dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semaki lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan
2. Meningkatkan laba
3. Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena

itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

### **c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010 hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

1. Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
2. Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
3. Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
5. Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

### **d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang**

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Riyanto (2008 hal. 90) tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila *account receivable turnover* suatu perusahaannya tinggi. *Account Receivable Turnover*

dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Riyanto (2008 hal. 90) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi *Receivable Turnover*. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut Wild, *et, al* (2010 hal. 197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada priode tersebut dan membaginya dengan dua

### 3. Perputaran Aktiva Tetap

#### a. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010 hal. 240) mengemukakan bahwa Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap.”

Menurut Sawir (2009 hal. 17) mengemukakan bahwa Perputaran aktiva tetap yaitu: “Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan.”

Sedangkan menurut Sartono (2010 hal. 120) mengemukakan bahwa “Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor”.

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana

perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Aktiva Tetap**

Perusahaan pada umumnya dalam menjalankan aktivitasnya selalu memerlukan aktiva tetap dalam menunjang tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual (Mulyadi, 2008 hal. 593).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 hal.16.2) Adapun manfaat dari perputaran aktiva tetap dapat digunakan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan tidak dimaksud untuk diperjual-belikan.
2. Untuk memberikan manfaat dimasa yang akan datang.
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

#### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Perputaran Aktiva Tetap**

Manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya aktiva tetap harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga perolehan. Pertimbangan ini akan membantu manajemen perusahaan sehingga besarnya aktiva tetap tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Menurut Kusumabrata (2010 hal. 260) ada dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan aktiva tetap, yaitu :

1. Harga Perolehan

Harga perolehan yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Taksiran Umur Kegunaan

Taksiran umur kegunaan adalah taksiran manfaat dari aktiva tetap. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi dan satuan jam kerja.”

Menurut Kusumabrata (2009 hal. 21) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap bila :

1. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut.
2. Pada industri yang mempunyai proporsi aset tetap tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan.

### **3. Skala Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap**

Rasio perputaran aset tetap dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva Menurut Kusumabrata (2009 hal. 10) rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan”.

Perputaran aktiva tetap adalah “posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran

aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih” (Kasmir, 2012 hal. 184). Rumus Perputaran Aset Tetap :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2012 hal. 185) menyatakan bahwa “rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, jika perputarannya lambat (rendah) kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap, namun kurang bermanfaat”.

#### 4. Perputaran Total Aktiva

##### a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

*Total Asset TurnOver* adalah Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Halim, 2009 hal. 81).

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Brigham dan Houston, 2010 hal.139).

TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya yang penjualan harus ditingkatkan. Beberapa

aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus segera dilakukan.

Menurut Sawir (2009 hal. 17) mengemukakan bahwa “Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan”. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki karena terjadinya peristiwa dimasa lalu dan manfaat ekonominya diharapkan diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Aktiva bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, Sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan juga memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Aktiva memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas atau setara kas. Manfaat yang lain dari aktiva adalah aset sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang).

Menurut Kasmir (2012 hal. 173) tujuan dalam perputaran total aktiva adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*)
2. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

**c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total aktiva**

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. Penjualan

Menurut Hery (2013 hal. 202), Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. Aktiva

Menurut Hery (2013 hal. 112), Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

a. Aktiva Lancar

b. Aktiva Tidak Lancar

#### d. Skala Pengukuran Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2012 hal. 185), yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva”. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut penjualan (sales) dibagi total aktiva (total assets), atau sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

### B. Kerangka Konseptual

#### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

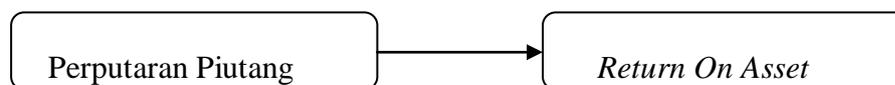
Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Dengan piutang perusahaan yang dapat tertagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menagih kas dari pelanggan kredit. Dengan semakin tinggi tingkat rasionya, maka semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”. (Horngren dan Walter, 2007 hal. 170)

Menurut Riyanto (2008 hal. 85) yang menyatakan bahwa “Semakin besarnya tingkat jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula tingkat risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.



**Gambar II.1 Paradigma Penelitian**

## **2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA**

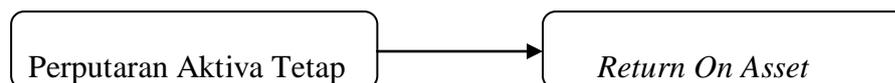
Adanya penambahan atas aktiva tetap yang lebih ekonomis dan efisien bila dibandingkan dengan menggunakan aktiva yang lama, selain dapat meningkatkan hasil dan kualitas produksi, juga dapat mengurangi biaya

produksi yang harus dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, keuntungan yang diperoleh merupakan pengembalian dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Dimana Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut (Hanafi dan Halim, 2009 hal. 78).

Perputaran aktiva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan apabila dapat dimanfaatkan secara efektif. Di mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang menentukan keuntungan dan pengembalian kepada pemilik. (Wild, *et, al* 2010 hal. 22)

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.



**Gambar II.2 Paradigma Penelitian**

### **3. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap ROA**

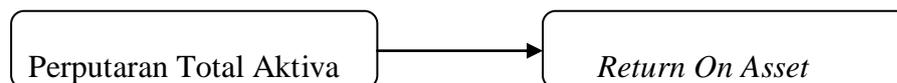
Perputaran Total Aktiva merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menjunkkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir 2009 hal. 128).

Besar kecilnya TATO dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun tetap. Karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari pengingkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Menurut Sartono (2010 hal. 132) menyatakan bahwa hubungan perputaran total aktiva terhadap laba bersih adalah “Rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Barus (2011) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.



**Gambar II.3 Paradigma Penelitian**

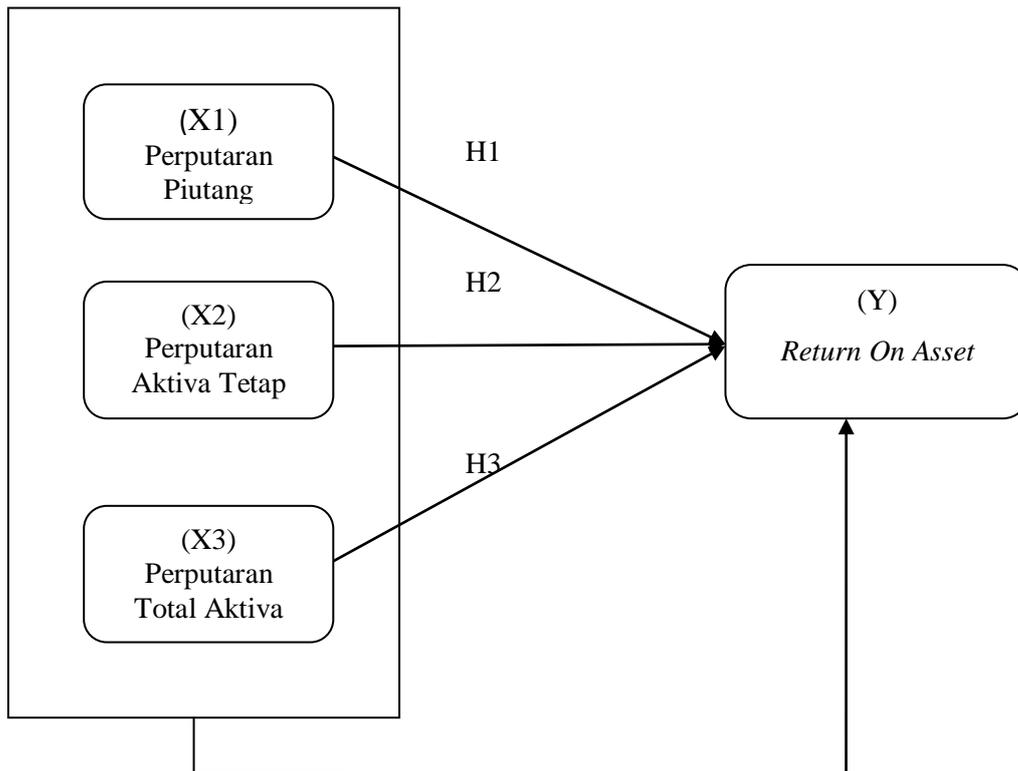
#### **4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Total Aktiva Terhadap ROA**

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan

rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Menurut Munawir (2010 hal. 87) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas". Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



**Gambar II.4 Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Sugiyono, 2013 hal. 39). Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

: Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran piutang terhadap ROA.

: Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran aktiva tetap terhadap ROA.

: Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran total aktiva terhadap ROA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Umumnya hanya menyelidiki permukaan saja, dengan demikian memerlukan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan penelitian kualitatif. (Juliandi dan Irfan 2013 hal. 12).

Sedangkan dari cara penjelasannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2013 hal. 248) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (terikat), sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional
Rasio Profitabilitas	
<i>Return On Asset (ROA)</i> (Y)	Rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan
Perputaran piutang (X <sub>1</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
Perputaran Aktiva Tetap (X <sub>2</sub> )	Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan
Perputaran Total Aktiva (X <sub>3</sub> )	Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aktiva

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah Perum Perumnas Regional 1 Medan. Dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang berbentuk perusahaan umum (Perum) yang berbasis Nasional. Penelitian ini dilakukan di Perum Perumnas Regional I Medan yaitu di Jalan Matahari Raya no.313 Helvetia Medan.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.



berasal dari hasil riset yang dilakukan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2009-2015.

## F. Model Estimasi dan Metode Estimasi

### 1. Model Estimasi

Penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan data runtut waktu (*timeseries*) dengan kurun waktu 7 tahun (data tahun 2009 sampai dengan tahun 2015), dengan objek penelitian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Maka model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= + + + +$$

Dimana :

- = Nilai yang diprediksi
- = Konstanta
- = Parameter / koefisien
- = Perputaran piutang
- = Perputaran aktiva tetap
- = Perputaran total aktiva
- = *Error Term*

### 2. Metode Estimasi

Penelitian mengenai pengaruh pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan menggunakan data runtut waktu (*timeseries*) dengan kurun waktu 7 tahun (data tahun 2009 sampai dengan tahun 2015). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan

menggunakan model regresi linier dengan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*ordinary least square method*) dalam bentuk model regresi berganda yang disajikan lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Asumsi utama yang mendasari model regresi dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata : disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance terms  $COV(\epsilon_i, \epsilon_j) = 0 ; i \neq j$
3. Sifat momocideneccity dari disturbance term  $Var(\epsilon_i) = \sigma^2$
4. Covariance antara  $\epsilon_i$  dari setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat collinerity antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (independen) yaitu perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent) yaitu *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini adalah teknik analisisdata yang digunakan untuk menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 1. Analisis Regresi Linier Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square / OLS*)

### a. Penaksiran

#### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependet yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinan ini dinyatakan dalam persentase pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Retun On Asset*. *Retun On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Pengujian dengan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: D = Koefisien Determinan.

$R^2$  = Kuadrat Korelasi

#### 2) Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r bervariasi antara -1 sampai +1. Nilai r mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang

mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y

## b. Pengujian (*Test Diagnostic*)

### 1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 hal. 84). Dimana uji t mencari  $t_{hitung}$  dan membandikan dengan  $t_{tabel}$  apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

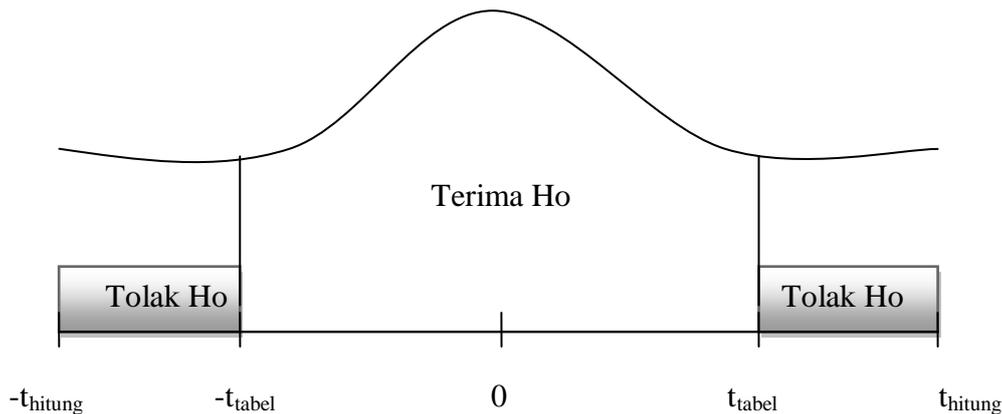
Sumber: Ghozali (2009 hal. 84)

Dimana: t = Nilai  $t_{hitung}$   
 r = Koefisien korelasi  
 n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian hipotesis yaitu:

$H_0$ : artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$ :  $\neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah

1. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " $F_{hitung}$ " dan membandingkan dengan " $F_{tabel}$ ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

atau tidak dengan variabel dependen, nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{1 - R^2} \cdot \frac{N - k}{k}$$

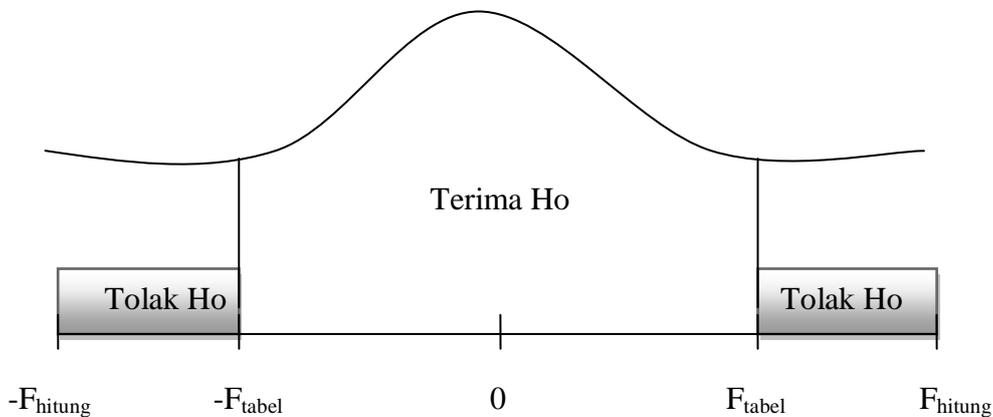
Sumber : Ghozali (2009 hal. 87)

Dimana:  $N$ = jumlah sampel  
 $k$ = jumlah variabel  
 $R$ = koefisien korelasi ganda

Kriteria Pengujian hipotesis yaitu:

$H_0$ : artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$ :  $\neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- Jika  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- b. Jika  $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA .

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### a) Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009 hal. 88).

#### b) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c) Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- 2) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (PERUM) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 19974, diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 1988, Dan disempurnakan melalui peraturan pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974 perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam menyediakan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 wilayah usaha Regional I sampai dengan Regional VII dengan Regional Rusunawa. Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makassar, Dukuh Mananggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh pemukiman skala besar yang pembangunannya dirintis perumnas. Kawasan pemukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “ Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “ Kota Baru” yang dirintis perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibu kota.

## 2. Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan adalah dengan Perum Peumnas Regional 1 Medan dengan periode tahun 2009 sampai tahun 2015( 7 tahun). Penelitian ini melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bila diukur dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

### a. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Perhitungan rasio *Return on Asset* perusahaan PERUMNAS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Rasio ROA**  
**Tahun 2009 s/d 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>
2009	9.175.148.404	253.379.757.242	3.6%
2010	11.455.614.226	254.388.069.742	4.5%
2011	16.177.438.678	254.128.309.542	6.4%
2012	9.506.687.326	228.334.763.988	4.2%
2013	(1.850.560.888)	228.651.078.148	(0.81%)
2014	20.775.559.580	195.670.047.457	10.6%
2015	2.887.088.390	204.117.907.164	1.4%

*Sumber : Data diolah dari Perum Perumnas Regional 1 Medan.*

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2009 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 memperoleh nilai negatif. Tahun 2009 ROA perusahaan sebesar 3,6%, ditahun 2010 sampai tahun 2011 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 4,5% dan 6,4%, tahun 2012 sampai tahun 2013 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 4,2% dan (0,81%), ditahun 2014 memperoleh ROA mengalami peningkatan menjadi 10,6%. Dan ditahun 2015 ROA mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,4%. Penurunan pada *Return On Asset* (ROA) terjadi dikarenakan kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan yang berakibat dengan penurunan pada keuntungan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perum Perumnas Regional I Medan.

#### **b. Perputaran Piutang**

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Perhitungan rasio perputaran piutang perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Data Perputaran Piutang**  
**Tahun 2009 s/d 2015**

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Piutang	PP
2009	78.910.945.330	125.476.229.068	0.63 Kali
2010	70.647.189.115	125.516.794.483	0.56 Kali
2011	93.354.575.840	125.554.341.598	0.75 Kali
2012	76.776.020.000	117.133.710.314,5	0.66 Kali
2013	29.821.588.832	108.708.476.321	0.27 Kali
2014	93.195.840.875	96.200.044.782,5	0.97 Kali
2015	74.754.538.000	108.280.289.623,5	0.69 Kali

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang untuk tahun 2009 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hanya untuk tahun 2011 dan tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2009 perputaran piutang sebesar 0,63 kali, sedangkan untuk tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 0,56 kali, ditahun 2011 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 0,75 kali, ditahun 2012 dan tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 0,66 kali dan 0,27kali yang berputar dalam satu periode, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami

peningkatan menjadi 0,97 kali, sedangkan ditahun 2015 perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 0,69 kali. Yang artinya piutang tidak mampu berputar 1 kali dalam satu periode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang Perum Perumnas Regional 1 Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Perputaran piutang pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki, yang dimana jumlah piutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh Perum Perumnas Regional 1 Medan.

### **c. Perputaran Aktiva Tetap**

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu

periode tertentu. Perhitungan rasio perputaran aktiva tetap Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Perputaran Aktiva Tetap**  
**Tahun 2011 s/d 2015**

Tahun	Pendapatan	Aktiva Tetap	PAT
2009	78.910.945.330	985.659.008	80.05 Kali
2010	70.647.189.115	1.234.165.408	57.24 Kali
2011	93.354.575.840	985.659.008	94.71 Kali
2012	76.776.020.000	2.010.006.555	38.19 Kali
2013	29.821.588.832	2.027.776.575	14.71 Kali
2014	93.195.840.875	1.201.033.897	77.59 Kali
2015	74.754.538.000	1.536.024.934	48.67 Kali

*Sumber : Data diolah dari Perum Perumnas Regional 1 Medan*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran aktiva tetap untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2009 perputaran aktiva tetap sebesar 80,05 kali. Untuk tahun 2010 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 57,24 kali, sedangkan untuk tahun 2011 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 94,71 kali. Untuk tahun 2012 dan tahun 2013 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 38,19 kali dan 14,71 kali. Untuk tahun 2014 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 77,59 kali sedangkan untuk tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 48,67 kali.

Dimana perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan ditahun 2009 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah aktiva tetap perusahaan yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

**d. Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Asset TurnOver* adalah Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi). Perhitungan rasio TATO perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Rasio Perputaran Total Aktiva**  
**Tahun 2009 s/d 2015**

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2009	78.910.945.330	253.379.757.242	0.31 Kali
2010	70.647.189.115	254.388.069.742	0.28 Kali
2011	93.354.575.840	254.128.309.542	0.37 Kali
2012	76.776.020.000	228.334.763.988	0.34 Kali
2013	29.821.588.832	228.651.078.148	0.13 Kali
2014	93.195.840.875	195.670.047.457	0.47 Kali
2015	74.754.538.000	204.117.907.164	0.37 Kali

*Sumber : Data diolah dari Perum Perumnas Regional 1 Medan*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa TATO untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 rasio TATO mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2009 rasio TATO sebesar 0,31 kali. Untuk tahun 2010 rasio TATO mengalami penurunan 0,28 kali, Untuk tahun 2011 rasio TATO mengalami peningkatan menjadi 0,37 kali. Untuk tahun 2012 dan tahun 2013 rasio TATO mengalami penurunan menjadi 0,34 kali dan 0,13 kali. Untuk tahun 2014 rasio TATO mengalami peningkatan menjadi 0,47 kali dan untuk tahun 2015 rasio TATO mengalami penurunan menjadi 0,37 kali.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa TATO yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan ditahun 2009 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva untuk meningkatkan pendapatan perusahaan

### **3. Analisis Regresi Linear**

Penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan data runtut waktu (*timeseries*) dengan kurun waktu 7 tahun (data tahun 2009 sampai dengan tahun 2015), dengan objek penelitian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Maka model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= + + + +$$

Dimana :

- = Nilai yang diprediksi
- = Konstanta
- = Parameter / koefisien
- = Perputaran piutang
- = Perputaran aktiva tetap
- = Perputaran total aktiva
- = *Error Term*

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Version 23.00 dengan model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$= + + + +$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Periode 2009-2015**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.032	.006		-5.705	.000
	Per_Piutang	.189	.019	1.357	9.756	.000
	Per_Aktiv.Ttp	.000	.000	.202	2.879	.008
	Per_Ttl.Aktiv	-.202	.048	-.588	-4.165	.000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.032 + 0,189X_1 + 0,000 X_2 - 0,202X_3 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar -0.032 apabila variabel perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) dan perputaran total aktiva ( $X_3$ ) dianggap nol, maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar -0.032 atau -3,2% .
2. Nilai koefisien regresi perputaran piutang ( $X_1$ ) sebesar 0,189 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang meningkat 100% maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 atau 18,9% .
3. Nilai koefisien perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva tetap meningkat 100% maka ROA (Y) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.
4. Nilai koefisien perputaran total aktiva ( $X_3$ ) sebesar -0,202. Tanda negatif menunjukkan bahwa perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran total aktiva satu kali maka tingkat ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,202 atau -20,2% .

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependet yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinan ini dinyatakan dalam persentase pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset*. Sedangkan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Periode 2009-2015**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.947	.00894

a. Predictors: (Constant), Per\_Ttl.Aktv, Per\_Aktv.Ttp, Per\_Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,953, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return on Asset* (ROA) (variabel dependen), perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,953 \times 100\%$$

$$D = 95,3\%$$

Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) sebesar 95,3% dipengaruhi oleh peran dari variasi perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva sedangkan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti : *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan dan lainnya.

## 5. Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r bervariasi antara -1 sampai +1. Nilai r mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Dari hasil penelitian diatas berdasarkan tabel IV.6 dapat disimpulkan bahwa nilai penelitian ini mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,976, setelah mengetahui nilai korelasi maka dalam penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan kuatnya korelasi dalam penelitian ini.

Tingkat hubungan tersebut dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi, yaitu :

**Tabel IV.7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013 hal. 250)

Hasil dari nilai korelasi sebesar 0,976 mengindikasikan kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut bernilai positif maka hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan nilai signifikan t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{---}}{\text{===}}$$

Sumber: Ghozali (2009 hal. 84)

Dimana:  $t$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0$ : artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$ :  $\neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0$  Ditolak : Jika nilai probailitas  $\leq$  taraf siginifikan sebesar 0,05  
(Sig  $\leq \alpha$  0,05)
- $H_0$  Diterima : Jika nilai probailitas  $>$  taraf siginifikan sebesar 0,05  
(Sig  $> \alpha$  0,05)

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.032	.006		-5.705	.000
Per_Piutang	.189	.019	1.357	9.756	.000
Per_Aktiv.Ttp	.000	.000	.202	2.879	.008
Per_Ttl.Aktiv	-.202	.048	-.588	-4.165	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijadikan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, dari pengolahan data SPSS versi 23.0, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

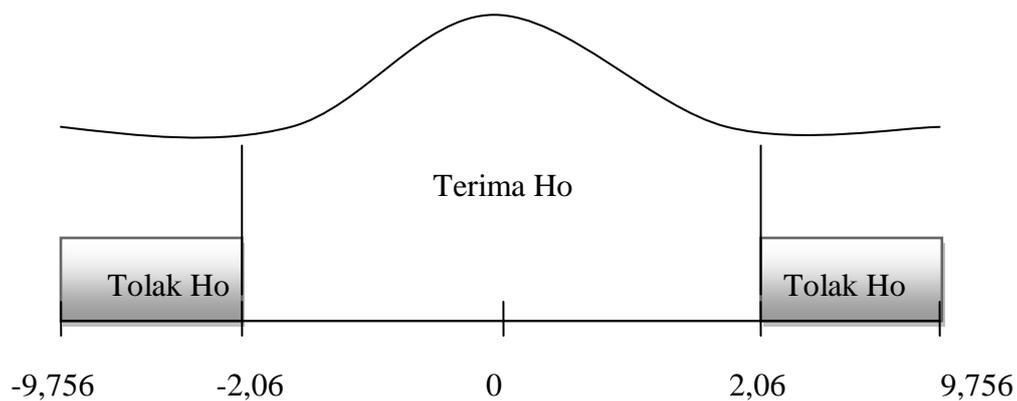
$$t_{hitung} = 9,756$$

$$t_{tabel} = 2,06$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $2,06 \leq t_{hitung} \leq 2,06$  pada  $\alpha = 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,06$  atau  $-t_{hitung} < -2,06$



**Gambar IV.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 28-3 = 25$  adalah 2,06. Untuk  $t_{hitung} = 9,756$  dan  $t_{tabel} = 2,06$  dengan nilai signifikan 0,00. Kesimpulannya  $t_{hitung} (9,756) > t_{tabel} (2,06)$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan.

## 2) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA, dari pengolahan data SPSS versi 23.0, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

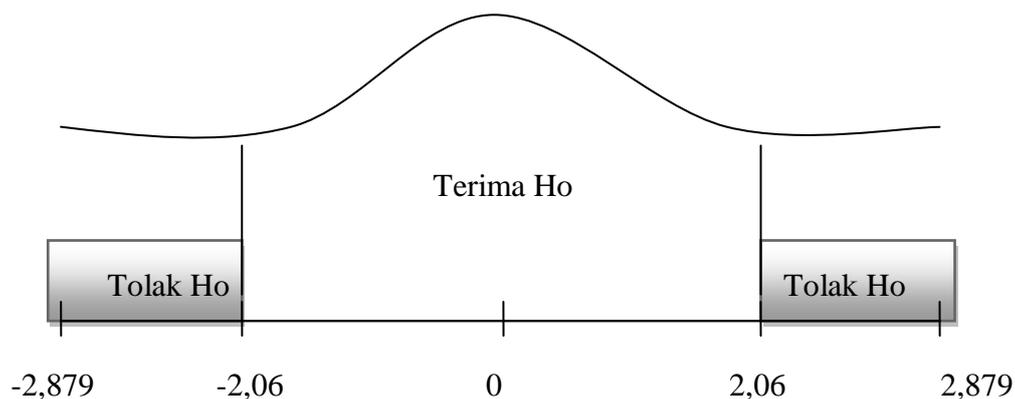
$$t_{hitung} = 2,879$$

$$t_{tabel} = 2,06$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $2,06 \leq t_{hitung} \leq 2,06$  pada  $\alpha = 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,06$  atau  $-t_{hitung} < -2,06$



**Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Perputaran Aktiva Tetap ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,879 dengan nilai signifikan 0,008 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu  $n = 28-3 = 25$  sebesar 2,06 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya  $t_{hitung} (2,879) > t_{tabel} (2,06)$  dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel perputaran aktiva tetap ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ( $Y$ ) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan.

### 3) Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA, dari pengolahan data SPSS versi 23.0, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

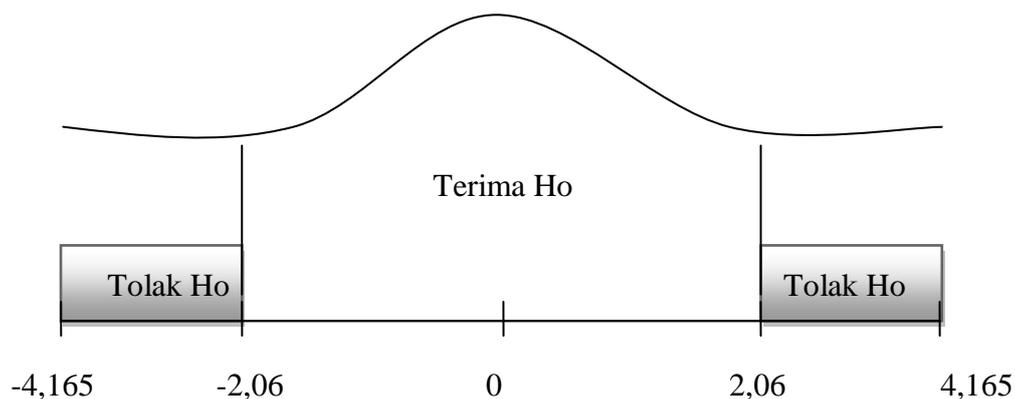
$$t_{hitung} = -4,165$$

$$t_{tabel} = 2,06$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $2,06 \leq t_{hitung} \leq 2,06$  pada  $\alpha = 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,06$  atau  $-t_{hitung} < -2,06$



**Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Perputaran Total Aktiva ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,165 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu  $n = 28 - 3 = 25$  sebesar 2,06 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya  $t_{hitung} (-4,165) < t_{tabel} (-2,06)$  dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel Perputaran Total Aktiva ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ( $Y$ ) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Sumber : Ghozali (2009 hal. 87)

Dimana: N= jumlah sampel  
 k= jumlah variabel  
 R= koefisien korelasi ganda

#### 1) Bentuk Pengujian

Ho: artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $\neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Ho Ditolak : Jika nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0,05  
 (Sig  $\leq$   $\alpha$  0,05)
- Ho Diterima : Jika nilai probabilitas  $>$  taraf signifikan sebesar 0,05  
 (Sig  $>$   $\alpha$  0,05)

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS version 23.0 hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	3	.013	161.656	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.002	24	.000		
	Total	.041	27			

a. Dependent Variable: ROA

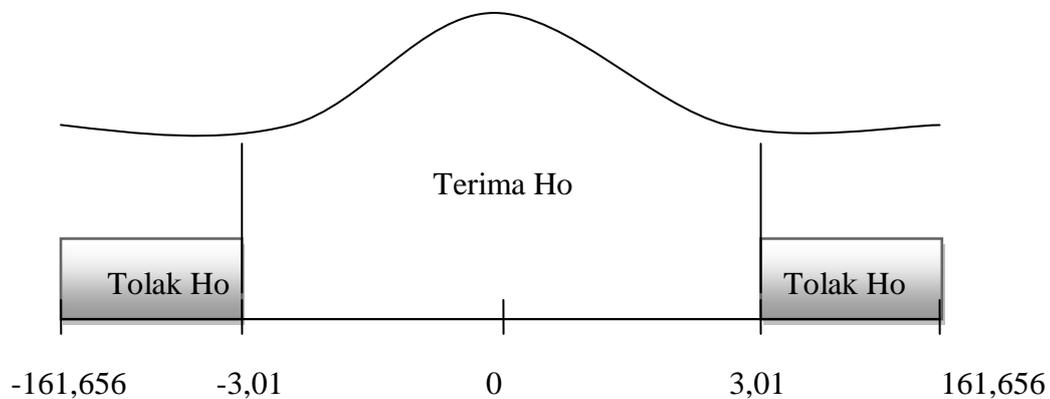
b. Predictors: (Constant), Per\_Ttl.Aktv, Per\_Aktv.Ttp, Per\_Piutang

Dari hasil pengolahan data diatas dengan menggunakan SPSS, maka dapat dipeoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 161,656$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 28 - 3 - 1 = 24 \text{ adalah } 3,01$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n=24$  adalah sebesar 3,01. Selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Pada tabel IV.9 uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 161,656 dengan nilai signifikan 0,000 pada  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,01, maka diperoleh  $F_{hitung} (161,656) > F_{tabel} (3,01)$  dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel

perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) dan perputaran total aktiva ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap ROA ( $Y$ ) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan.

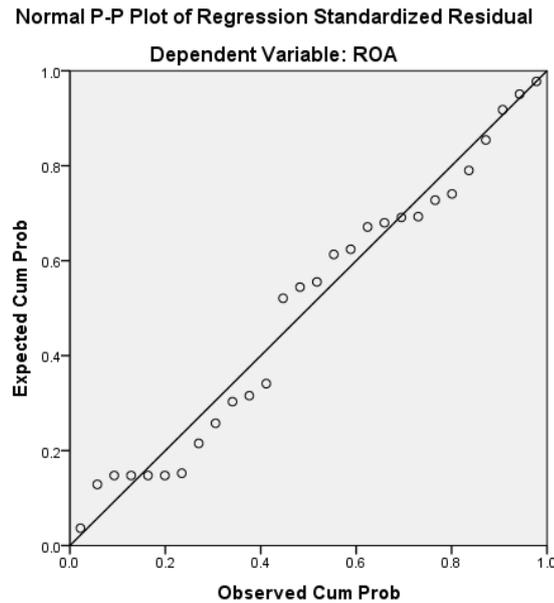
## **7. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi:

### **a. Uji Normalitas data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Uji normalitas menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji normal probability plot. Regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 23 adalah sebagai berikut:



**Gambar IV.5**  
**Penelitian menggunakan P-Plot**

Berdasarkan gambar grafik IV.5 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal

#### **b. Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantaras sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009 hal. 88).

**Tabel IV.10**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Per_Piutang	.955	.894	.432	.102	9.841
Per_Aktiv.Ttp	.783	.507	.128	.398	2.514
Per_Ttl.Aktiv	.852	-.648	-.185	.099	10.131

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa :

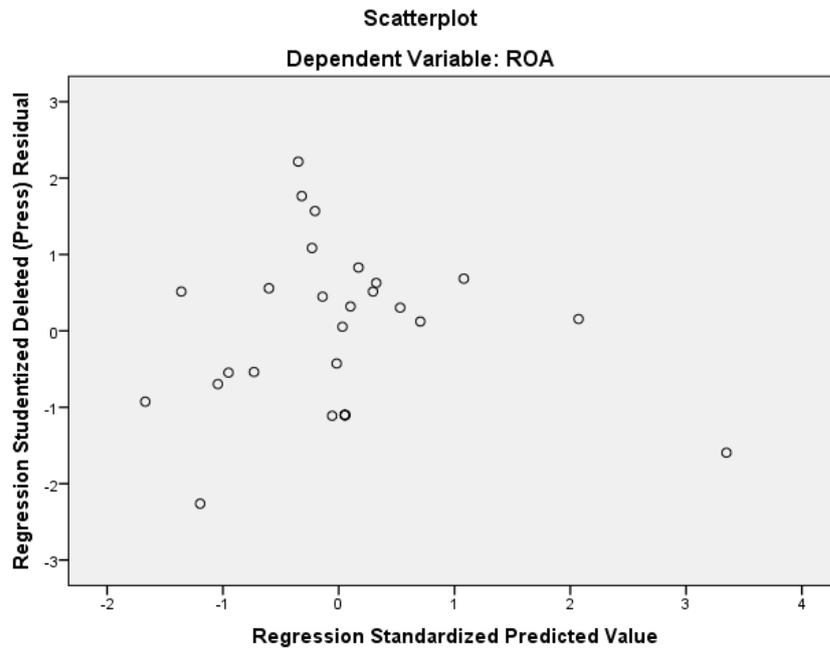
- a. Perputaran Piutang ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,102 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 9,841 lebih kecil dari 10.
- b. Perputaran Aktiva Tetap ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,398 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,514 lebih kecil dari 10.
- c. Perputaran Total Aktiva ( $X_3$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,099 lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 10,131 lebih besar dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap bebas dari adanya gejala multikolinearitas

### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Hasil

analisis uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar IV.6**  
**Penelitian menggunakan Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar IV.6 grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas

#### **d. Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

**Tabel IV.11**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.912

a. Predictors: (Constant), Per\_Ttl.Aktv, Per\_Aktv.Ttp, Per\_Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa nilai D-W adalah 0,912 (D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi didalam model regresi.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil uji statistik perputaran piutang ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015. Dikarenakan hasil  $t_{hitung}$  (9,756) >  $t_{tabel}$  (2,06) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besarnya tingkat jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula tingkat resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. (Riyanto, 2008 hal. 85)

## **2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Dari hasil uji statistik perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015. Dikarenakan hasil  $t_{hitung}$  (2,879) >  $t_{tabel}$  (2,06) dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel perputaran aktiva tetap ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan apabila dapat dimanfaatkan secara efektif. Di mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang menentukan keuntungan dan pengembalian kepada pemilik. (Wild, *et, al* 2010 hal. 22)

### 3. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil uji statistik perputaran total aktiva ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015. Dikarenakan hasil  $t_{hitung} (-4,165) < t_{tabel} (-2,06)$  dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel Perputaran Total Aktiva ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Barus (2011) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan perputaran total aktiva terhadap laba bersih adalah “Rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. (Sartono, 2010 hal. 132)

### 4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil uji statistik perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2009-2015. Dikarenakan hasil  $F_{hitung} (161,656) > F_{tabel} (3,01)$  dengan nilai signifikan  $0,000$  dibawah nilai  $0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang ( $X_1$ ),

perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) dan perputaran total aktiva ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) pada perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Dimana besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva sebesar 95,3% yang dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebesar 95,3% dipengaruhi oleh peran dari variasi perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva sedangkan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti : *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan dan lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perum Perumnas Regional

1 Medan. Hasil dari nilai *R Square* sebesar 95,3% artinya menunjukkan bahwa 95,3% variabel *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva sedangkan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti : *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan dan lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva khususnya pemberian piutang dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan rasio perputaran aktiva tetap yang ada, diharapkan penggunaan aktiva tetap dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana dan meningkatkan profitabilitas perusahaan;
3. Sebaiknya perusahaan dapat lebih mampu memaksimalkan atas penggunaan seluruh asset nya guna untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.i Yogyakarta:BPFE
- Andreani Caroline Barus. (2011) *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 01, April 2011
- Azuar Juliandi dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indraguna Kusumabrata. (2009). *Modul Perkuliahan Analisis Laporan Keuangan*., Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Martono, Hardjito. (2007). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Erlangga: Jakarta.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis. First book. 10the dition*. Jakarta: Salemba empat
- Yossi Eka Muhammad. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5, No 6 2016